

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, sampel yang menjadi sasaran di khususkan pada seluruh guru Madrasah Ibtidayah Negeri Se-Kota Banjarmasin yang berjumlah 5 (lima) Madrasah Ibtidayah Negeri sebagai berikut:

Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Banjarmasin yang beralamat Jl.  
Gerilya RT. 27 No. 14.

Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Banjarmasin alamat Jl. Soetoyo.  
S Komp. Es Terang No. 31.

Madrasah Ibtidayah 3 Banjarmasin alamat Jl. Bakti RT. 05 No.  
27.

Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Banjarmasin alamat Jl.  
Pekapuran. A RT. 30 RW. 06

Madrasah Ibtidayah Negeri 5 Banjarmasin alamat Jl. Rantauan  
Timur II RT. 04 No. 22.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin ini diperoleh melalui instrument yang berupa kuesioner dan hasil tabulasi data dengan menguji hipotesis.

Data lain yang mendukung yaitu dokumentasi yang berupa hasil observasi ,dalam penelitian ini berusaha mengungkap empat komponen untuk mengetahui bagaimana tingkat kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi

guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin. Secara parsial pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin diuraikan sebagai berikut:

**A. Pengaruh Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah (X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)**

Kepemimpinan teknologi kepala madrasah merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Pembelajaran saat ini tidak terlepas dari teknologi, informasi dan komunikasi, oleh karena itu kepemimpinan teknologi kepala madrasah sangat diperlukan dalam pengelolaan pendidikan madrasah. Kepemimpinan teknologi kepala madrasah memiliki lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu

1. Visi, perencanaan, dan pengelolaan;
2. Pengembangan dan pelatihan staf;
3. Dukungan teknologi dan infrastruktur;
4. Evaluasi dan penelitian;
5. Keterampilan interpersonal dan komunikasi. Kepala Madrasah harus mempunyai keyakinan bahwa lima dimensi tersebut, dapat mempengaruhi kepemimpinan teknologi kepala madrasah.

Kepemimpinan organisasi madrasah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi. Upaya pengelolaan dan pengembangan madrasah melalui kegiatan administrasi, pengelolaan dan kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah.

Penanggung jawab madrasah memiliki peran strategis yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kepemimpinan teknologi kepala madrasah adalah pemimpin pembelajaran di madrasah dan pengelola semua kegiatan madrasah. Untuk melaksanakan tugas tersebut, penanggung jawab madrasah harus memiliki kemampuan (kapasitas) untuk memimpin seluruh anggota madrasah agar bersama-sama dapat mencapai tujuan madrasah sesuai dengan visi dan misinya.

Skor jawaban untuk masing-masing butir pernyataan adalah skala likert: 4, 3, 2, 1. Dapat dilihat pada tabel skala likert sebagai berikut:

4	:	Sangat Setuju
3	:	Setuju
2	:	Kurang Setuju
1	:	Tidak Setuju

Dengan kriteria berdasarkan indikator variabel. Berdasarkan teknik analisis sebagaimana dikemukakan dalam hasil pengolahan data diatas, maka tingkat kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

Untuk hasil data tabulasi dari jawaban responden dari 104 responden yang dapat dilihat dilampiran diperoleh distribusi sebagai berikut: adapun variabel (X1) terhadap variabel (Y) menunjukkan bahwa, Tanggapan responden terhadap visi, perencanaan dan pengelolaan: Sangat setuju (25%), setuju (75%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa

responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang sangat memuaskan terhadap visi perencanaan dan pengelolaan madrasah.

Jawaban responden tentang pengembangan dan pelatihan: sangat setuju (25%), setuju (75%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam mengevaluasi pengembangan dan pelatihan staf madrasah.

Tanggapan responden terhadap teknologi dan infrastruktur pendukung: Sangat setuju (40%), setuju (50%), tidak setuju (10%), tidak setuju (0%). Terlihat dari jawaban responden memiliki keunggulan dalam melakukan penilaian yang memuaskan terhadap teknologi dan infrastruktur pendukung.

Jawaban responden atas evaluasi dan penelitian: Sangat setuju (10%), setuju (90%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden lebih dominan dalam penilaian sehingga mencapai kesepakatan dalam penilaian dan penelitian.

Jawaban responden tentang hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi: Sangat setuju (25%), setuju (65%), tidak setuju (10%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden lebih dominan dalam membuat penilaian keterampilan interpersonal dan komunikasi yang memuaskan.

Hasil survei menunjukkan bahwa kepemimpinan teknologi kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya artinya secara teoritis kepemimpinan teknologi kepala madrasah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Fakta yang terjadi

dilapangan menunjukkan, kepemimpinan teknologi kepala madrasah memberi pengaruh secara positif terhadap efektivitas pembelajaran yaitu menyusun visi, perencanaan, pengembangan dan pelatihan staf, dukungan teknologi dan infrastruktur, evaluasi dan penelitian serta keterampilan interpersonal dan komunikasi.

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, berdasarkan variabel dari seluruh responden.

**Tabel 5.1**

**Deskripsi data *Mean***

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah	31,96	4,819	104
Literasi Teknologi Guru	23,89	1,600	104
Budaya Organisasi	21,89	1,565	104
Efektivitas Pembelajaran	20,83	1,579	104

Berdasarkan nilai dari mean pada skala tingkat pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran adalah 31,96 dan standar deviasi 4,819. Kemudian dari hasil data itu dapat ditentukan subyek yang berada dikategori tinggi . kemudian dari hasil data itu dapat ditentukan subyek yang berada dikategori tinggi sebanyak 75 orang (72,1%), kategori sedang sebanyak 25 orang (24,0%) dan yang berada dikategori rendah sebanyak 4 orang (3,8%).

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan teknologi kepala madrasah berada dikategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.2**

**Kategori Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Tinggi	$30,58 < X \leq 38,02$	75	72,1 %
2	Sedang	$X > 38,02$	25	24,0 %
3	Rendah	$X < 30,58$	4	3,8 %

Hasil uji-t menunjukkan bahwa kepemimpinan teknologi kepala madrasah sebagian berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran MIN di Banjarmasin. Hitung t hitung = 1,880, dan nilai t pada tabel distribusi t = 1,659, karena nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, Ho ditolak, dijelaskan bahwa kepemimpinan teknologi kepala madrasah berpengaruh terhadap efisiensi pembelajaran MIN di Banjarmasin. Sedangkan berdasarkan signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan 0,02 (kurang dari 0,05) maka Ho ditolak yaitu kepemimpinan teknologi kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini secara empiris memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah akan mempengaruhi pembelajaran.

Menurut Chang, dalam hal ini kepemimpinan teknologi penanggung jawab merupakan tanggung jawab utama pemimpin teknologi kepala madrasah, yaitu menentukan hubungan antara teknologi, visi dan misi, serta kebijakan

pendidikan. Dengan kata lain, madrasah harus memahami pentingnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi guru dan siswa, serta menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar guna meningkatkan efisiensi pembelajaran.<sup>100</sup>

### **B. Pengaruh Literasi Teknologi Guru (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)**

Literasi teknologi guru adalah kemajuan dalam bidang teknologi yang memudahkan guru dan siswa untuk menemukan, mengevaluasi, mengatur, dan bertukar informasi untuk memecahkan masalah saat ini guna memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka. Adanya teknologi yang semakin kompleks juga memudahkan proses pembelajaran. Adanya teknologi telah merubah pendidikan dari model tradisional menjadi model modern, model tradisional menuntut guru dan siswa untuk belajar tatap muka agar pembelajaran lebih fleksibel sedangkan model modern guru dapat menggunakan informasi atau materi yang diperoleh melalui internet sebagai bahan tambahan bagi siswa, dan menggunakan media pembelajaran online untuk pembelajaran dan tugas.

Skor jawaban untuk masing-masing butir pernyataan adalah skala likert: 4, 3, 2, 1. Dapat dilihat pada tabel skala likert sebagai berikut:

4	:	Sangat Setuju
3	:	Setuju
2	:	Kurang Setuju
1	:	Tidak Setuju

<sup>100</sup>Chang, I-H. *The Effect of Principals*,,,,,, h. 351

Dengan kriteria berdasarkan indikator variabel. Berdasarkan teknik analisis sebagaimana dikemukakan dalam hasil pengolahan data diatas, maka tingkat literasi teknologi guru di Madrasah Ibtidayah Negeri di Kota Banjarmasin. Adapun variabel X2 terhadap (Y) Dapat dilihat bahwa dari 104 responden yang disebari kuesioner diperoleh distribusi jawaban responden mengenai hardware dan software: sangat setuju (0%), setuju (100%), kurang setuju (0%), tidak setuju (0%). Dari jawaban responden tersebut terlihat bahwa responden lebih dominan memberi penilaian yang sangat setuju terhadap hardware dan software (memahami penguasaan dan mampu mengaplikasikan perangkat keras dan lunak) di madrasah.

Tanggapan responden terhadap hukum dan etika penggunaan komputer: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini dapat dilihat dari tanggapan orang yang diwawancarai bahwa orang yang diwawancarai telah memainkan peran utama yang lebih besar dalam memahami hukum dan etika penggunaan komputer di madrasah, dan dalam membuat penilaian yang sangat setuju.

Tanggapan responden terhadap integrasi teknologi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan narasumber bahwa narasumber memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang sangat setuju tentang integrasi teknologi.

Tanggapan responden terhadap pengelolaan dan evaluasi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam memberikan penilaian yang sangat sesuai dengan manajemen dan penilaian.



Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta membuat tabulasi data berdasarkan variabel semua responden.

**Tabel 5.3**

**Deskripsi data *Mean***

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah	31,96	4,819	104
Literasi Teknologi Guru	23,89	1,600	104
Budaya Organisasi	21,89	1,565	104
Efektivitas Pembelajaran	21,83	1,579	104

Berdasarkan nilai rata-rata, tingkat literasi teknologi guru memiliki tingkat 23,89 dan standar deviasi 1,600. Kemudian berdasarkan hasil data dapat ditentukan subjek yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa terdapat 27 orang (25,9%) pada kategori tinggi, 75 orang (72,1%) pada kategori sedang, dan 2 orang (1,9%) pada kategori rendah. kategori level. Ini menunjukkan bahwa keaksaraan teknis guru berada pada tingkat sedang. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5.4**

**Kategori Literasi Teknologi Guru**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Tinggi	$X > 37,02$	27	25,9 %
2	Sedang	$30,31 < X \leq 37,02$	75	72,1 %
3	Rendah	$X < 30,31$	2	1,9 %

Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh literasi teknologi guru terhadap keefektifan pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin,  $t$  hitung = 1,071, dan nilai  $t$  pada  $t$  tabel distribusi = 1,659. Karena  $t$  tabel lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. hal ini diinterpretasikan bahwa ada pengaruh literasi teknologi guru terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin. Sedangkan menurut signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan 0,01 kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya literasi teknologi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini secara empiris memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel literasi teknis guru akan mempengaruhi dan menerima keefektifan pembelajarannya.

Chang mendefinisikan, dalam hal ini literasi teknologi guru adalah kemampuan guru dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak, cara menggunakan internet, dan etika penggunaan teknologi. Oleh karena itu, literasi teknologi guru memegang peranan penting dalam pembelajaran. Teknologi sangat membantu guru. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya seputar kelas, tetapi juga menggunakan media digital, konferensi online dan telepon, sehingga literasi teknologi guru sangat bermanfaat dan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran sehingga guru harus mampu mempelajari teknologi untuk memastikan pendidikan berkualitas tinggi yang berkelanjutan.

Dari uraian di atas kita dapat melihat betapa pentingnya teknologi dalam pembelajaran di era 4.0. Semakin tinggi kemampuan guru dalam menggunakan

teknologi, dan semakin tinggi pula efek pembelajarannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan literasi teknis sebagai pendidikan yang berkualitas.

### **C. Pengaruh Budaya Organisasi (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)**

Budaya organisasi madrasah yang ada merupakan nilai dominan yang didukung oleh madrasah, yang mengarahkan kebijakan madrasah kepada seluruh elemen dan komponen madrasah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara kerja di madrasah dan para stafnya dan asumsi dasar atau keyakinan yang dianut.

Budaya organisasi madrasah mengacu pada sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima secara bersama-sama dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan pengakuan penuh sebagai perilaku alamiah yang dibentuk oleh suatu lingkungan. Lingkungan tersebut telah membentuk suatu konsensus antara seluruh warga madrasah, baik lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Penanggung jawab organisasi pemimpin yaitu kepala madrasah dan di ikuti oleh guru, dan staf, bila perlu membentuk pendapat komunitas yang sama dimadrasah.

Nilai budaya organisasi merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kinerja pegawai / bawahan, dan kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam efisiensi pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Skor jawaban untuk masing-masing butir pernyataan adalah skala likert: 4, 3, 2, 1. Dapat dilihat pada tabel skala likert sebagai berikut:

4	:	Sangat Setuju
3	:	Setuju
2	:	Kurang Setuju
1	:	Tidak Setuju

Memiliki standar berdasarkan indikator variabel. Berdasarkan teknik analisis yang diuraikan pada hasil pengolahan data tersebut di atas maka telah ditentukan tingkat budaya organisasi di MIN Se-Kota Banjarmasin. Sedangkan untuk variabel (X3) terhadap (Y) terlihat bahwa dari 104 responden yang disebarkan melalui kuesioner diperoleh dari distribusi.

Tanggapan responden terhadap ciri-ciri utama organisasi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam melakukan penilaian yang sangat sesuai dengan karakteristik dominan madrasah.

Tanggapan responden terhadap kepemimpinan organisasi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang sangat memuaskan terhadap kepemimpinan organisasi madrasah.

Tanggapan responden terhadap manajemen karyawan: sangat setuju (10%), setuju (60%), tidak setuju (30%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang memuaskan terhadap manajemen pegawai.

Tanggapan responden terhadap hubungan organisasi: sangat setuju (60%), setuju (35%), tidak setuju (1%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari

jawaban responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang memuaskan tentang hubungan antar/ikatan organisasi madrasah.

Tanggapan responden terhadap prioritas strategis: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam memberikan penilaian yang sangat sesuai dengan fokus strategis (disiplin tinggi dalam melaksanakan tugas).

Tanggapan responden terhadap kriteria keberhasilan/sukses organisasi: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang memiliki keunggulan dalam memberikan penilaian yang sangat sesuai dengan kriteria keberhasilan/sukses (hasil lulusan yang terampil).

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data berdasarkan variabel semua responden.

**Tabel 5.5**

**Deskripsi data *Mean***

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah	31,96	4,819	104
Literasi Teknologi Guru	23,89	1,600	104
Budaya Organisasi	21,89	1,565	104
Efektivitas Pembelajaran	21,83	1,579	104

Berdasarkan nilai rata-rata skala budaya organisasi, efektivitas pembelajaran 21,89 dan standar deviasi 1,565. Kemudian berdasarkan hasil datanya dapat ditentukan bahwa variabel tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa terdapat 22 subjek (21,1%) pada kategori tinggi, 75 subjek (72,1%) pada kategori sedang, dan 7 subjek (6,7%) pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini:

**Tabel 5.6**

**Kategori Budaya Organisasi**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentasi (%)</b>
1	Tinggi	$X > 36,12$	22	21,1 %
2	Sedang	$30,63 < X \leq 36,12$	75	72,1 %
3	Rendah	$X < 30,63$	7	6,7 %

Hasil survei menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki peran yang signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya yang artinya secara teori budaya organisasi dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Fakta yang terjadi di bidang ini menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pengaruh pembelajaran yaitu karakteristik dominan dalam organisasi, kepemimpinan dalam organisasi, manajemen pegawai, hubungan/ikatan organisasi, fokus/penekanan strategis dan kriteria keberhasilan/sukses dalam organisasi.

Hasil uji t mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran MIN di seluruh kota Banjarmasin. Hasil  $t = 0,816$ , dan nilai  $t$  pada tabel distribusi = 1,659 karena nilai  $t$  lebih besar dari tabel  $t$ ,  $H_0$  ditolak, yang diartikan sebagai keberadaan pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin. Sedangkan berdasarkan signifikansi yang didapat dari hasil perhitungan sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini secara empiris memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi akan mempengaruhi dan menerima pengaruh pembelajarannya.

Menurut Chin-Loy dan Mujtaba, budaya organisasi merupakan pola norma, nilai, keyakinan, dan sikap yang mempengaruhi perilaku organisasi. Oleh karena itu, dalam hal ini budaya organisasi menunjukkan bahwa semakin kuat budaya organisasi sekolah maka semakin tinggi efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai dan peraturan yang akan mempengaruhi perilaku guru mengarah pada bentuk komitmen organisasi antara warga madrasah.<sup>101</sup>

---

<sup>102</sup>.Michael Brandt Jones, "*Organizational Culture*,,,,,,", h.30

**D. Pengaruh Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah (X1), literasi teknologi guru (X2), dan Budaya Organisasi (X3) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y)**

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif mengasumsikan bahwa kepemimpinan teknologi kepala madrasah (X1), literasi teknologi guru (X2), dan budaya organisasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Y).

Kemudian hasil distribusi frekuensi hasil instrument untuk variabel efektivitas pembelajaran. Skor jawaban untuk masing-masing butir pernyataan adalah skala likert: 4, 3, 2, 1. Dapat dilihat pada tabel skala likert sebagai berikut:

4	:	Sangat Setuju
3	:	Setuju
2	:	Kurang Setuju
1	:	Tidak Setuju

Adapun standar berdasarkan indikator variabel. Berdasarkan teknik analisis yang diuraikan pada hasil pengolahan data di atas, memahami efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidayah Kota Banjarmasin. Terlihat bahwa diantara 104 responden yang disebarkan dalam kuisisioner, sebaran jawaban responden tentang buku ajar: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian bahan ajar di madrasah yang sangat setuju.



Tanggapan responden terhadap keterampilan mengajar: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Terlihat dari tanggapan narasumber bahwa narasumber memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang sangat setuju terhadap keterampilan mengajar di madrasah.

Tanggapan responden terhadap pengelolaan kelas: sangat setuju (65%), setuju (25%), tidak setuju (10%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian yang memuaskan tentang manajemen kelas.

Tanggapan responden terhadap penilaian pembelajaran: sangat setuju (75%), setuju (25%), tidak setuju (0%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam memberikan penilaian yang sangat sesuai dengan penilaian pembelajaran.

Jawaban responden atas keberhasilan diri dan keyakinan: sangat setuju (65%), setuju (25%), tidak setuju (10%), tidak setuju (0%). Hal ini terlihat dari tanggapan responden bahwa responden memiliki keunggulan dalam membuat penilaian keberhasilan diri dan keyakinan yang sangat memuaskan/setuju.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden.

**Tabel 5.7****Deskripsi data Mean**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Kepemimpinan Teknologi Kepala Madrasah	31,96	4,819	104
Literasi Teknologi Guru	23,89	1,600	104
Budaya Organisasi	21,89	1,565	104
Efektivitas Pembelajaran	21,83	1,579	104

Nilai rata-rata berdasarkan skala efektivitas pembelajaran adalah 21,83 dan standar deviasi 1,579. Kemudian berdasarkan hasil data dapat ditentukan bahwa subjek termasuk dalam kategori setuju. Kemudian berdasarkan hasil data dapat diketahui bahwa terdapat 24 orang kategori tinggi (23,0%), 75 orang kategori sedang (72,1%), dan 5 orang kategori rendah (4,8%). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berada dikategori sedang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.8****Kategori Efektivitas Pembelajaran**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Tinggi	$X > 35,20$	22	23,0 %
2	Sedang	$30,11 < X \leq 35,20$	75	72,1 %
3	Rendah	$X < 30,11$	7	4,8 %

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap semua variabel bebas. Hasil uji F mengetahui pengaruh kepemimpinan teknis madrasah, literasi teknis kepala sekolah, dan

budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran MIN di Banjarmasin, dapat disimpulkan  $F_{hitung} = 1,582$ , dan nilai  $F$  pada tabel distribusi  $F = 2,46$ , karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang diartikan ada pengaruh kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin. Sedangkan berdasarkan signifikansi yang didapat dari hasil perhitungan sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya kepemimpinan teknologi kepala madrasah, literasi teknologi guru dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sebagian memperkuat penelitian sebelumnya, yang menunjukkan variabel kepemimpinan teknologi kepala madrasah, variabel literasi teknologi guru dan variabel budaya organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di MIN Se-Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Latifa, tentang pengaruh tentang kepemimpinan kepala madrasah, literasi digital guru dan iklim organisasi terhadap kinerja guru di SDIT Al-furqan Palangkaraya.<sup>102</sup> Menemukan bahwa hubungan yang signifikan antara ketiga variabel independen dan variabel dependen konsisten dengan hasil analisis uji  $F$ , dan nilai  $F_{hitung}$  adalah  $19.180 > F_{Tabel} 2.60$ .

Berdasarkan tentang penerapan kepemimpinan pembelajaran di madrasah, banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kepala madrasah yang

---

<sup>103</sup>Latifa, *Pengaruh tentang kepemimpinan kepala sekolah, literasi digital guru dan iklim organisasi terhadap kinerja guru di SDIT Al-furqan Palangkaraya*. (Tesis tidak diterbitkan, Palangkaraya), hal.61.

memfokuskan kepemimpinan pembelajaran menghasilkan efektivitas belajar yang lebih baik dari pada kepala madrasah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang pesat dan pengaruhnya terhadap segala aspek kehidupan tidak dapat dihentikan. Teknologi harus diterima dan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup, termasuk tujuan madrasah, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Teknologi harus diterima dan digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup (termasuk tujuan madrasah), yaitu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini menuntut kepala madrasah memiliki kemampuan (ability) di bidang teknologi khususnya di bidang teknologi pembelajaran.